

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Tujuan dari keberadaan suatu entitas bisnis ketika didirikan adalah untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) usahanya. Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar bertahan hidup. Setiap investor pasti mengharapkan keuntungan ketika ingin menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Opini audit atas laporan keuangan menjadi salah satu pertimbangan yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Oleh karena itu, auditor mempunyai peranan yang penting sebagai perantara akan kepentingan investor maupun kepentingan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan (Tamba dan Siregar, 2008).

Peran auditor diperlukan untuk mencegah diterbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan, sehingga dengan menggunakan laporan keuangan yang diaudit, para pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan dengan benar. Auditor juga bertanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (SPAP seksi 341, 2001). Hal ini membuat auditor mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengeluarkan opini *going concern* yang konsisten dengan keadaan yang sesungguhnya. Berikut ini adalah contoh

kondisi dan peristiwa yang memicu keraguan di benak auditor mengenai kelangsungan hidup usaha klien (SPAP seksi 341, 2001):

1. Trend negatif

Contoh trend negatif adalah kerugian operasi yang berulang kali terjadi, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, rasio keuangan penting yang jelek.

2. Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan

Contoh petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan adalah kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran deviden, penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit, restrukturisasi utang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan atau penjualan sebagian besar aktiva.

3. Masalah intern

Contoh masalah intern adalah pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain, ketergantungan besar atas sukses proyek tertentu, komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis, kebutuhan untuk secara signifikan memperbaiki operasi.

4. Masalah luar yang telah terjadi

Contohnya adalah pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang, atau masalah-masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi, kehilangan *franchise*, lisensi atau paten penting, kehilangan pelanggan atau pemasok utama, kerugian akibat

bencana besar seperti gempa bumi, banjir, kekeringan, yang tidak diasuransikan atau diasuransikan namun dengan pertanggungan yang tidak memadai.

Pada kenyataannya, masalah *going concern* merupakan hal yang kompleks dan terus ada. Sehingga diperlukan faktor-faktor sebagai tolak ukur yang pasti untuk menentukan status *going concern* pada perusahaan. Penelitian mengenai faktor-faktor ini menjadi penting untuk dilakukan untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam menentukan status *going concern*. Faktor-faktor khusus seperti adanya *leverage*, reputasi KAP serta opini audit tahun sebelumnya yang diterima oleh perusahaan memotivasi peneliti untuk dapat meneliti lebih lanjut pengaruhnya dalam penentuan status *going concern* pada perusahaan.

Faktor yang dapat mempengaruhi status *going concern* pada perusahaan adalah *leverage*. *Leverage* dapat didefinisikan sebagai penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan tersebut harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap (Riyanto, 2002). Semakin tinggi *leverage*, perusahaan harus semaksimal mungkin meningkatkan labanya agar mampu membiayai dan membayar hutang. Basri (1998) dalam Fanny dan Saputra (2005) mengatakan bahwa secara *de facto* sebetulnya sekitar 80% dari lebih 280 perusahaan *go public* praktis bisa dikategorikan bangkrut. *Leverage ratio* yang paling umum digunakan adalah rasio hutang terhadap modal (*debt to equity ratio*) (Kanardi, 1993 dalam Halim, 2005). Rasio ini menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan. Tingginya risiko perusahaan akan mempengaruhi

auditor untuk memberikan *going concern opinion* sebab rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pemberian status *going concern* adalah reputasi KAP. Craswell et. al. (1995) menyatakan bahwa klien biasanya mempersepsikan bahwa auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik besar dan memiliki afiliasi dengan Kantor Akuntan Publik Internasional yang memiliki kualitas yang lebih tinggi karena auditor tersebut memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas, seperti pelatihan dan pengakuan internasional. Ketika sebuah Kantor Akuntan Publik mengklaim dirinya sebagai KAP besar seperti yang dilakukan oleh *big four firms*, maka mereka akan berusaha keras untuk menjaga nama besar tersebut, mereka akan menghindari tindakan-tindakan yang dapat mengganggu nama besar mereka.

Opini *going concern* tahun sebelumnya ini akan menjadi faktor pertimbangan penting auditor untuk mengeluarkan kembali opini *going concern* pada tahun berikutnya. Apabila auditor menerbitkan opini *going concern* tahun sebelumnya maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan akan menerima kembali opini *going concern* pada tahun berjalan. Hal ini dikarenakan kegiatan usaha pada suatu perusahaan untuk tahun tertentu tidak terlepas dari keadaan yang terjadi pada tahun sebelumnya.

Peneliti memilih variabel *leverage* sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian opini *going concern* karena pertimbangan auditor

terhadap kelangsungan usaha entitas pada umumnya berhubungan dengan kemampuan klien untuk melunasi kewajibannya.

Variabel lain yang digunakan adalah reputasi KAP dan opini audit tahun sebelumnya. Peneliti menggunakan variabel reputasi KAP yang diproksikan dengan ukuran auditor karena auditor skala besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan pada auditor skala kecil. Auditor dengan skala besar juga lebih cenderung untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ada karena lebih kuat menghadapi risiko proses pengadilan. Hal ini berarti bahwa auditor skala besar memiliki insentif lebih untuk mendeteksi dan melaporkan masalah *going concern* kliennya.

Variabel opini audit tahun sebelumnya dipilih karena opini *going concern* tahun sebelumnya akan menjadi faktor pertimbangan penting auditor untuk mengeluarkan kembali opini audit tahun berikutnya. Apabila auditor menerbitkan opini *going concern* tahun sebelumnya maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan akan menerima kembali opini *going concern* pada tahun berjalan.

Uraian latar belakang masalah di atas mendorong peneliti melakukan penelitian tentang *leverage*, reputasi KAP dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini *going concern* yang akan dituangkan oleh peneliti pada penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Leverage*, Reputasi KAP, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini *Going Concern* “**

I.2. Rumusan Masalah

Opini *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2001). Auditor harus bertanggung jawab terhadap opini *going concern* yang dikeluarkannya, karena akan mempengaruhi keputusan para pemakai laporan keuangan (Setiawan, 2006 dalam Santosa dan Wedari, 2007). Dalam pemberian opini audit, auditor sebaiknya tidak mendapatkan tekanan dari pihak klien sehingga independensi auditor tetap terjaga dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

Opini audit merupakan bagian penting informasi yang disampaikan oleh auditor ketika mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan yang menitikberatkan pada kesesuaian antara laporan keuangan dengan standard akuntansi yang berterima umum. Auditor dapat mempertimbangkan kondisi *going concern* perusahaan yang tercermin dalam *leverage*, reputasi KAP dan opini audit tahun sebelumnya yang diterima perusahaan tersebut. Mengacu pada uraian diatas dan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap opini *going concern*?
2. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap opini *going concern*?
3. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini *going concern*?

I.3. Batasan Masalah

Opini audit tahun sebelumnya dalam penelitian ini adalah opini audit going concern yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2001).

I.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris *leverage*, reputasi KAP dan opini audit sebelumnya berpengaruh terhadap pemberian opini *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

I.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Memberikan tambahan bukti empiris mengenai pengaruh *leverage*, reputasi KAP dan opini audit sebelumnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terhadap penerbitan opini *going concern*.
2. Sebagai salah satu acuan yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian di masa yang akan datang, khususnya penelitian-penelitian dalam bidang akuntansi.

I.6. Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini, uraian pembahasan penelitian akan diuraikan dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan dibahas, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada bab ini dibahas mengenai teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai penentuan populasi dan sampel, data yang digunakan, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukurannya, serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan pembahasan mengenai analisis terhadap data yang telah diperoleh meliputi proses penelitian, hasil penelitian dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan implikasi manajerial dari seluruh materi pembahasan mengenai seberapa besarnya pengaruh *leverage*, reputasi KAP dan opini audit tahun sebelumnya terhadap pemberian opini *going concern* oleh auditor.